

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akselerasi perekonomian pada skala dunia hingga cakupan domestik tidak terlepas dari peran penting sektor energi sebagai penggerak utama aktivitas industri, bisnis, dan kebutuhan sehari – hari masyarakat. Ketidakstabilan geopolitik telah lama menjadi determinan utama yang memicu volatilitas pasar energi dunia termasuk di Indonesia (Amin dkk., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor energi berada pada situasi yang sangat rentan terhadap guncangan eksternal sehingga memerlukan strategi adaptif dalam menghadapi peralihan fundamental dari ketergantungan hidrokarbon ke arah pemanfaatan Energi Baru Terbarukan (Shofiyana dkk., 2022).

Transisi energi tidak sebatas memberikan implikasi pada dimensi ekologis, melainkan turut memicu transformasi ekonomi yang substansial bagi perusahaan sektor energi. Sehingga keberlangsungan perusahaan tidak terbatas pada kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga oleh kemampuan beradaptasi terhadap perubahan dan tuntutan global. Adanya ketidakstabilan dari berbagai perubahan global menyebabkan pergerakan sektor energi menjadi penting untuk dipantau, khususnya pada tingkat nasional agar perusahaan-perusahaan domestik mampu bertahan dan bersaing di tengah tekanan global.

Sebagai bangsa yang dianugerahi keunggulan komparatif di sektor sumber daya, transformasi energi melampaui batasan pelestarian lingkungan dan beririsan langsung dengan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional, karena keberhasilan transisi energi sangat ditentukan oleh kemampuan negara dan pelaku industri dalam menjaga kesinambungan pasokan energi di tengah tekanan global (Shofiyana dkk., 2022). Oleh karena itu, analisis terhadap kinerja keuangan menjadi krusial sebagai salah satu cara untuk memahami kemampuan perusahaan dalam menghadapi tantangan pasar dan menjaga keberlanjutan usaha terutama pada sektor energi yang memiliki peranan strategis dalam perekonomian (Mustofa dkk., 2022).

Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peran besar dalam menyediakan sarana investasi yang aman dan transparan bagi masyarakat. Dengan meningkatnya jumlah investor dan bertambahnya perusahaan yang terdaftar di BEI, memberikan dampak yang positif bagi pasar saham nasional agar semakin kompetitif menghadapi dinamika pasar saham global. Selain itu, BEI juga mengelompokkan perusahaan kedalam 11 sektor berdasarkan klasifikasi IDX-IC untuk memudahkan analisis dan perbandingan antar sektor.

Total perusahaan terdaftar di BEI hingga tahun 2026 tercatat berjumlah 956 perusahaan, yang terdiri dari 91 perusahaan sektor energi, 113 perusahaan sektor barang baku, 65 perusahaan sektor perindustrian, 132 perusahaan sektor barang konsumen primer, 163 perusahaan sektor barang konsumen non primer, 38 perusahaan sektor kesehatan, 106 perusahaan sektor keuangan, 92 perusahaan sektor properti dan real estat, 47 perusahaan sektor teknologi, 70 perusahaan sektor infrastruktur, dan 39

perusahaan sektor transportasi dan logistik. Data sektoral ini penting untuk meninjau bagaimana perkembangan masing-masing sektor, sekaligus memahami posisi sektor energi diantara keseluruhan sektor. Analisis ini diperlukan untuk meninjau fluktuasi harga saham, tingkat minat dan aktivitas perdagangan investor di masing-masing sektor.

Gambar 1. 1 Grafik Indeks Sektor Energi (IDXENERGY)



Sumber: Stockbit.com

Pada gambar 1.1 dapat diketahui bahwasanya sektor energi merupakan salah satu sektor dengan pertumbuhan indeks paling agresif dalam beberapa tahun terakhir. Grafik indeks sektor energi (IDXENERGY) menunjukkan tren kenaikan yang relatif konsisten sejak tahun 2022 hingga 2024. Pada awal tahun 2022, indeks sektor energi berada di kisaran harga 1000 pada awal periode, dan menuju kisaran harga 2000 pada periode akhir tahun 2022. Memasuki tahun 2023, indeks sektor energi terus menguat dan bergerak stabil di rentang harga 2800-3000. Kemudian pada tahun 2024 hingga 2025 grafik ini terus menunjukkan akselerasi kenaikan yang jauh lebih tajam hingga mencapai kisaran harga 3800-4000 meskipun sempat mengalami koreksi jangka

pendek di awal tahun 2025. Oleh karena itu, sektor energi memiliki pertumbuhan indeks yang tinggi selama 3 tahun terakhir. Adapun tingginya tingkat aktivitas perdagangan pada sektor ini dapat dilihat pada rata-rata volume sebesar 2.69B. Tingginya rata-rata volume transaksi tersebut membuktikan bahwa sektor energi memiliki tingkat minat investor yang kuat, sekaligus mengindikasikan bahwa sentimen pasar terhadap kinerja perusahaan-perusahaan energi selalu berada dalam sorotan dipersepsikan memiliki prospek jangka panjang yang menjanjikan.

Penelitian mengenai nilai perusahaan telah dilakukan oleh Ana & Wibowo (2025) dengan mengadopsi metrik *Tobin's Q* untuk merepresentasikan nilai pasar dari korporasi manufaktur sektor *consumer non-cyclicals*. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa tujuh perusahaan termasuk dalam kategori berhasil mengelola aset perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Sebaliknya, tiga perusahaan dikategorikan belum mampu mengelola aset secara optimal sesuai dengan kriteria *Tobin's Q*. Temuan tersebut mengartikan, kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aset serta mempertahankan kestabilan kinerja keuangan memegang peranan krusial dalam meningkatkan nilai perusahaan. Adapun, kenaikan harga saham yang mencerminkan tingginya nilai pasar ekuitas mampu menarik perhatian investor, sehingga pihak manajemen perlu menjaga komposisi kewajiban yang seimbang, baik pada instrumen jangka pendek maupun panjang, demi mempertahankan daya dukung perusahaan dalam merealisasikan kewajibannya tetap terjaga (Ana & Wibowo 2025).

Penelitian mengenai nilai perusahaan juga banyak mengaitkannya dengan rasio profitabilitas. Nilai perusahaan menggambarkan pandangan investor terhadap prospek serta kinerja entitas perusahaan, sehingga berfungsi sebagai parameter krusial bagi pemodal dalam merumuskan keputusan alokasi dana. Korelasi antara tingkat profitabilitas dan nilai perusahaan telah divalidasi oleh berbagai studi empiris sebelumnya. Sebagai contoh dari Lutfi & Panuntun (2024) dalam kajiannya terhadap emiten BUMN di indeks IDX-MES (2021–2023) mengungkapkan bahwa indikator ROA dan ROE mempunyai dampak positif signifikan terhadap *Tobin's Q*. Namun temuan berbeda muncul pada variabel NPM yang justru berkontribusi negatif. Kondisi ini menegaskan bahwasannya dampak profitabilitas terhadap nilai perusahaan cenderung fluktuatif, tergantung ukuran yang digunakan serta kurun waktu pengamatan. Perbedaan karakteristik sektor dan periode penelitian berpotensi menghasilkan temuan yang berbeda, dengan demikian diperlukan studi lanjutan untuk kembali mengkaji keterkaitan antara rasio profitabilitas dengan nilai perusahaan dalam segmen/ sektor energi dengan periode penelitian yang terbaru.

Sebagian besar penelitian masih menempatkan profitabilitas sebagai prediktor sentral atas nilai perusahaan, seraya mengabaikan peran sumber daya internal perusahaan. Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), nilai perusahaan terbentuk dari kapabilitas perusahaan dalam mendayagunakan aset-aset strategis internalnya secara maksimal. Perspektif RBV menekankan bahwa kepemilikan aset yang bersifat *valuable*, *inimitable*, serta tidak memiliki substitusi yang sepadan dapat menjadi

landasan dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Aslamiyah dkk., 2024).

Pemanfaatan teknologi dan inovasi dipandang sebagai sarana penting bagi perusahaan untuk mendayagunakan kapabilitas internal secara maksimal, guna mengakselerasi daya saing dan kinerja perusahaan (Aslamiyah dkk., 2024). Oleh sebab itu, penguatan sumber daya internal melalui penerapan transformasi digital berkedudukan sebagai katalisator utama untuk mengoptimalkan produktivitas perusahaan, yang secara berkesinambungan berdampak pada nilai perusahaan. Sehingga penelitian ini masih menyisakan ruang kajian mengenai bagaimana transformasi digital dapat memperkuat maupun memperlemah transmisi dari profitabilitas menuju nilai perusahaan, utamanya di lingkup perusahaan sektor energi.

Transformasi digital mempunyai pengaruh positif pada nilai perusahaan sekaligus kinerja keuangan karena mampu meningkatkan efisiensi operasional, kualitas pengambilan keputusan, serta daya saing perusahaan dalam jangka panjang (Moolkham, 2025). Temuan ini memperkuat bahwa profitabilitas saja belum cukup untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga perlu didukung oleh kemampuan perusahaan dalam melakukan transformasi digital dengan tepat. Kesenjangan antar penelitian menjadi dasar perlunya penelitian terbaru yang menguji kembali pengaruh antara rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan ditambah variabel moderasi yaitu transformasi digital pada konteks perusahaan sektor energi. Penelitian terbaru penting untuk memahami bagaimana perubahan profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan

pada sektor energi, mengingat sektor ini memiliki fluktuasi rasio dan volume transaksi yang cukup tinggi dibandingkan sektor lainnya.

Rasio profitabilitas perusahaan sektor energi menunjukkan dinamika yang fluktuatif. Berdasarkan data perusahaan sektor energi tahun 2022–2024, terlihat bahwa rasio profitabilitas mengalami fluktuasi yang tajam. ROA sempat mengalami eskalasi tajam menjadi 6,50% pada tahun 2023 dibandingkan posisi awalnya di angka 0,07% pada 2022, kendati demikian tren positif tersebut kembali terkoreksi turun ke level 1,55% pada tahun 2024. ROE bahkan menunjukkan perubahan yang sangat fluktuatif dari 0,11% pada penghujung 2022, lalu mencatatkan eskalasi hingga mencapai 10,87% sepanjang tahun 2023, kemudian mengalami penurunan drastis menjadi –15,18% pada tahun 2024. NPM menjadi rasio yang paling ekstrem dengan pergerakan dari 2,67% pada tahun 2022 hingga mencapai rasio -176,29% pada tahun 2024. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa sektor energi sangat sensitif terhadap perubahan pasar. Fenomena ini menandakan bahwa sudut pandang pasar terhadap sektor energi tidak selalu sejalan dengan kondisi profitabilitasnya.

Tabel 1. 1 Rata-Rata Rasio Profitabilitas per Tahun

Variabel X	Tahun		
	2022	2023	2024
<i>Return on Asset</i>	0,07%	6,50%	1,55%
<i>Return on Equity</i>	0,11%	10,87%	-15,18%
<i>Net Profit Margin</i>	2,67%	-88,92%	-176,29%

Sumber : www.idx.co.id data diolah (2026)

Ketidaksesuaian antara tren rasio profitabilitas dan peningkatan grafik indeks sektor energi menggambarkan adanya permasalahan yang penting untuk diteliti. Pemilihan variabel *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) didasarkan sesuai peran pada 3 rasio tersebut dalam mencerminkan efisiensi aset, pengelolaan modal, dan kemampuan menghasilkan laba. Sementara itu, pengaplikasian Tobin's Q mewakili nilai perusahaan diutamakan mengingat kapasitasnya dalam mengakomodasi ekspektasi pasar terhadap perusahaan secara lebih menyeluruh dengan mendayagunakan kapabilitas teknologi terkini demi mengakselerasi produktivitas dan memperkuat posisi tawar strategis perusahaan. Kombinasi variabel dalam penelitian ini relevan untuk menjelaskan dinamika yang terjadi dalam ruang lingkup pasar modal perusahaan sektor energi nasional. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk menganalisis rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan mengoperasikan *Tobin's Q* serta transformasi digital sebagai variabel moderasi. Berdasarkan pada fenomena dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penulis terdorong untuk mengangkat gagasan ini ke dalam judul **“Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Transformasi Digital sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2022–2024)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan dipaparkannya sub bab latar belakang, inti permasalahan penelitian ini dikerucutkan menjadi rumusan berikut ini:

1. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar BEI periode 2022-2024?
2. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2022-2024?
3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2022-2024?
4. Apakah Transformasi Digital memoderasi pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2022-2024?
5. Apakah Transformasi Digital memoderasi pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2022-2024?
6. Apakah Transformasi Digital memoderasi pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2022-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada penetapan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini yang dijabarkan di bawah ini:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ROA terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2022-2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ROE terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar BEI periode 2022-2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh NPM terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2022-2024.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis peran Transformasi Digital dalam memoderasi pengaruh ROA terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2022-2024.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis peran Transformasi Digital dalam memoderasi pengaruh ROE terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2022-2024.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis peran Transformasi Digital dalam memoderasi pengaruh NPM terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2022-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini ditujukan untuk menyumbangkan pijakan strategis bagi para pengelola emiten sektor energi yang berkiprah di bursa domestik, terutama membedah penilaian kinerja keuangan. Hal ini mencakup pemahaman mendalam mengenai efek transmisi rasio profitabilitas terhadap nilai

perusahaan, serta signifikansi transformasi digital guna mengakselerasi nilai perusahaan di mata investor pasar modal.

2. Kehadiran penelitian ini diharapkan mampu menstimulasi kajian empiris lanjutan terkait evaluasi nilai perusahaan. Peneliti selanjutnya dapat mengadopsi kerangka hubungan antara rasio profitabilitas dan transformasi digital ini, sembari memperkaya instrumen penelitian lewat penyisipan variabel tambahan guna menjangkau lanskap bisnis dan rentang periode yang lebih luas.